



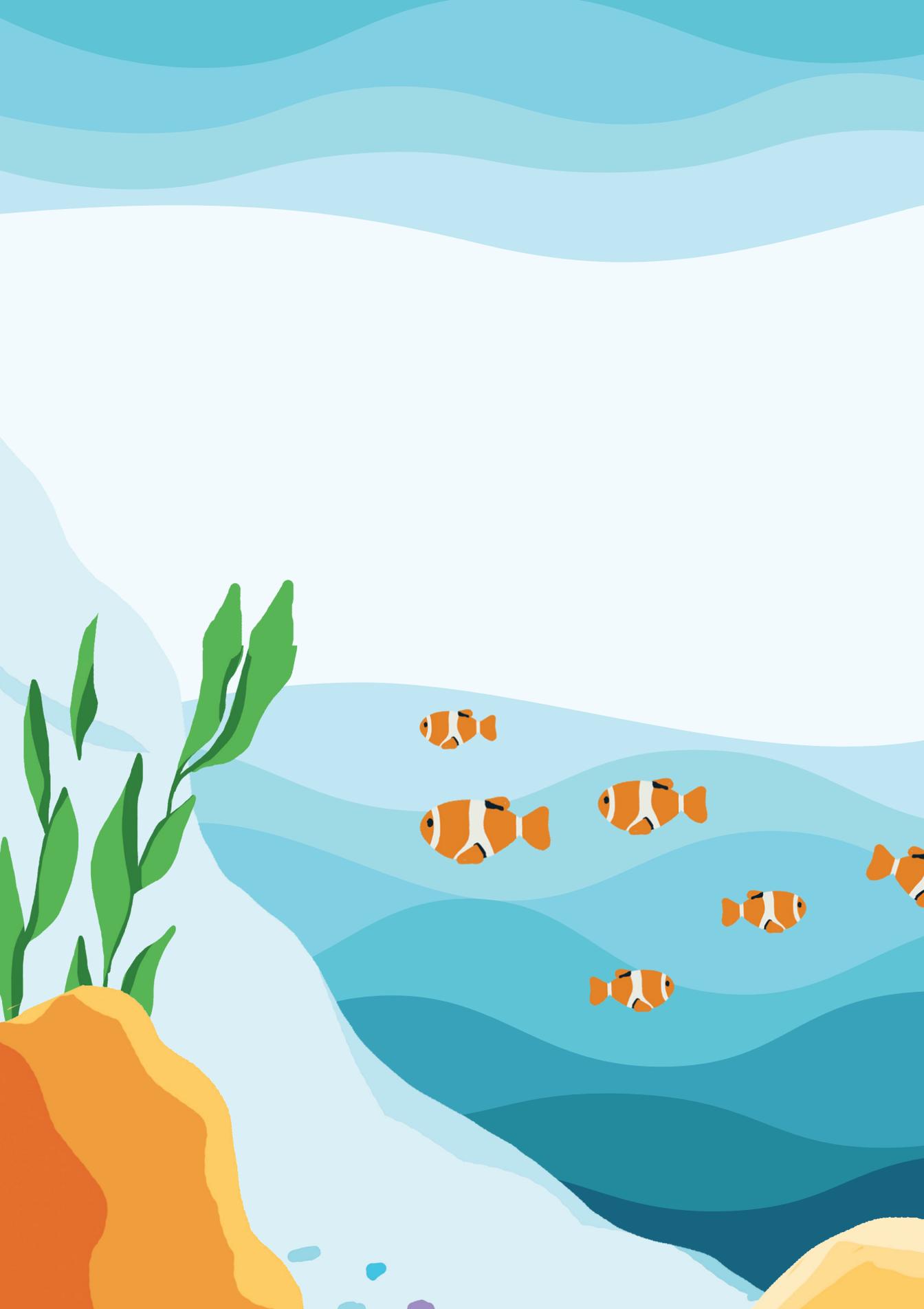
BAHAN AJAR BIMBINGAN TEKNIS:
PENERAPAN PENDIDIKAN KEMARITIMAN DI SATUAN PAUD
(PROGRAM PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DASAR SEJAK DINI)

MODUL 1
KONSEP PENDIDIKAN KEMARITIMAN
SERTA PERAN PTK, ORANG TUA, MITRA DAN KOMUNITAS
DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEMARITIMAN
DI SATUAN PAUD



DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2020



Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah

Jumeri, M.Pd

Penyunting

Dra. Lestari Koesoemawardhani, M.Hum
Dr. Sutanto
Ngasmawi, M.Pd

Penulis

DR. Muh. Hasbi S.Sos
Ali Nugraha, M.Pd.
DR. Gunarti Dwilestari, M.Si., M.Pd
Utin Ritayanti, S.S, M.Pd
DR. Widya Ayu Puspita, M.Kes
Dra. Mareta Wahyuni, M.Pd

Reviewer

Widyati Rosita, M.Pd.
Eko Tri Rakhmawati
Istianingsih Rahayu, S.Pd
Setyo Untoro

Penata Letak

Arnalis

Ilustrasi

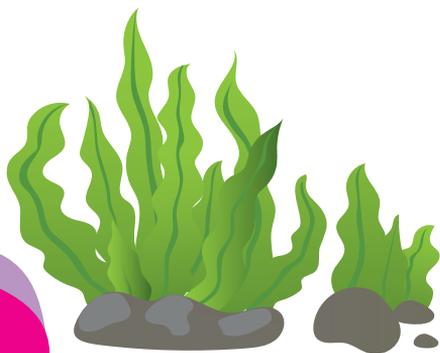
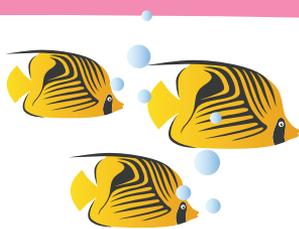
Zalsabila Fawaza

Sekretariat

Rian Ardiwibowo
Ikhsan Sani Abdullah
Supardan

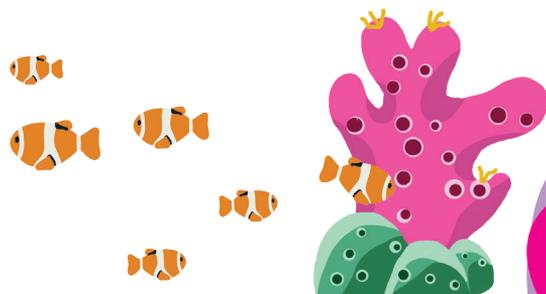
**JUDUL : KONSEP PENDIDIKAN KEMARITIMAN SERTA PERAN
PTK, ORANG TUA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN
PENDIDIKAN KEMARITIMAN DI SATUAN PAUD
Cetakan Pertama 2020**

CATATAN: Modul ini merupakan bahan ajar untuk kegiatan bimbingan teknis bagi Bapak/Ibu dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi dasar peserta didik PAUD sebagai bagian dari upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang berkualitas. Dalam implementasinya dilakukan dengan cara terintegrasi dengan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan di setiap satuan PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Modul ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Modul ini akan senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu modul, masyarakat sebagai pengguna modul diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui pos-elbuku@kemdikbud.go.id.



DAFTAR ISI

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	1
Ruang Lingkup Modul.....	2
Tujuan Modul	3
Bab I	
Konsep (Batasan, Tujuan, Ruang Lingkup, Pendekatan/ Strategi) Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD.....	6
A. Tujuan	6
B. Uraian Materi	7
C. Resume	20
D. Tugas Kesiapan Program	21
Bab II	
Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD.....	22
A. Tujuan.....	22
B. Uraian Materi.....	23
C. Resume.....	30
D. Tugas Kesiapan Program.....	31
Bab III	
Contoh Pemberdayaan Peran PTK, Orangtua/Keluarga, Mitra Dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD.....	33
A. Tujuan.....	33
B. Uraian Materi.....	34
C. Resume.....	35
D. Tugas Kesiapan Program.....	36
Glosarium	37
Daftar Pustaka.....	38



KATA PENGANTAR

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu direktorat di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tugas dan fungsi untuk menyusun norma, standar, kriteria, dan prosedur di bidang pendidikan anak usia dini, serta memfasilitasi pemberian bantuan kepada masyarakat, lembaga, dan organisasi mitra PAUD dalam rangka mendukung tercapainya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan keterjaminan layanan PAUD di seluruh Indonesia.

Seiring dengan kebijakan di atas, Direktorat PAUD terus berupaya menyempurnakan dan menyelaraskan setiap program dengan kondisi terkini sehingga setiap program yang dijalankan dapat mengantisipasi berbagai hal terkait dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia secara efektif dan signifikan. Salah satu program utama adalah pembinaan penguatan kompetensi dan pengelolaan implementasi literasi dasar dalam menyiapkan generasi abad ke-21 melalui berbagai pendekatan dan diversifikasi kurikulum PAUD yang sedang dijalankan. Di antara program pembinaan prioritas adalah pengintegrasian pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia.

Untuk menjamin penyelenggaraan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD, dipandang perlu diterbitkannya Bahan Ajar yang dapat mendukung Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD di Indonesia. Bahan ajar ini disusun oleh tim yang telah diseleksi oleh Direktorat dari berbagai sumber, yaitu dari unsur akademisi, birokrasi, dan praktisi. Dengan bahan ajar ini, diharapkan penerapan Pendidikan Kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, terutama kepada tim penulis sehingga Bahan Ajar Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan atau Lembaga PAUD ini dapat disusun dan disiapkan.

Jakarta, Juli 2020
Direktur Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Muhammad Hasbi
NIP. 197306231993031001

PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR (MODUL)

Agar semua paparan dalam Modul I ini efektif dikuasai oleh Bapak/Ibu, sebelum menyimaknya secara lebih jauh, terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan

1

Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar ini.

2

Bahan ajar pada Modul I ini terdiri atas tiga bagian utama yang disajikan secara berurutan. Jadi, Bapak/Ibu dianjurkan dalam mempelajarinya mulai dari bagian pertama menuju bagian akhir secara bertahap, terutama bagi Bapak/Ibu yang baru pertama kali mempelajarinya.

3

Bahan ajar pada Modul I ini, dalam pembahasannya, memuat juga contoh-contoh sesuai dengan topik yang dibahas. Perlu disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai inspirasi dan pembuka kreativitas saja. Bapak/Ibu sebaiknya, pada saat penerapan pendidikan kemaritiman, melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kondisi dan daya dukung yang tersedia di tiap-tiap lembaga PAUD.

4

Jika Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam memahami isi atau substansi, baik sebagian kecil maupun sebagian besar, Bapak/Ibu dapat bertanya atau berkonsultasi langsung dengan tim penulis melalui media komunikasi sebagaimana yang dicantumkan.

5

Semoga Bapak/Ibu dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD masing-masing berjalan secara efektif dan optimal, serta mendapat kemudahan-kemudahan dalam pengembangannya

RUANG LINGKUP MODUL

Modul I merupakan modul pertama dalam bahan ajar ini. Isi dan paparannya merupakan payung bagi modul berikutnya. Jadi, modul ini merupakan pembuka *'mindset'* bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebelum menerapkan pendidikan kemaritiman di setiap satuan atau lembaga PAUD. Materi yang akan dibahas secara utuh dalam modul ini terdiri atas dua topik utama, yaitu: Konsep Pendidikan Kemaritiman serta Peran PTK, Orang Tua/Keluarga, Mitra, dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD.

Untuk memudahkan Bapak/Ibu, pembahasan dalam modul ini dibagi menjadi tiga bagian atau topik utama. Ketiga uraian materi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep (Batasan, Tujuan, Ruang Lingkup, Pendekatan/Strategi) Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD;
2. Peran PTK, Orang Tua/Keluarga, Mitra, dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD; dan
3. Contoh Pemberdayaan Peran PTK, Orang Tua/Keluarga, Mitra, dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD.

Ketiga materi tersebut diharapkan dapat memandu Bapak/Ibu dalam mengembangkan dan mengintegrasikan Pendidikan Kemaritiman ke dalam kurikulum dan pembelajaran di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh.

Secara operasional, ketiga materi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan konseptual pendidikan kemaritiman dan memandu pemberdayaan peran pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, keluarga, mitra, serta komunitas dalam penerapan pendidikan kemaritiman yang dikembangkan dan diimplementasikan di setiap satuan atau lembaga PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia.

TUJUAN MODUL

Bapak/Ibu sekalian, PAUD merupakan pendidikan fundamental yang dapat menyiapkan anak mengikuti pendidikan selanjutnya secara lebih baik. Di samping itu, melalui PAUD, berdasarkan berbagai hasil penelitian, anak-anak juga akan terfasilitasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikutinya.

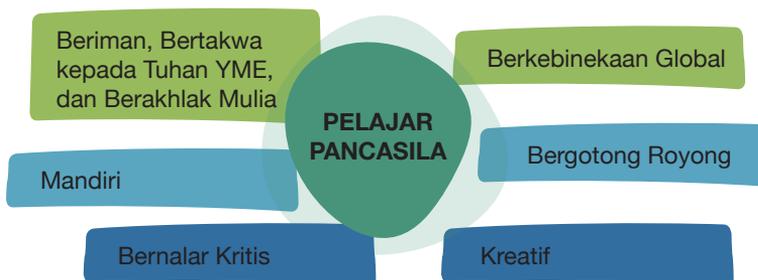
DAMPAK FUNDAMENTAL LAYANAN PAUD



Oleh karena itu, kesertaan anak-anak di PAUD merupakan fondasi yang mendasar dalam menyiapkan generasi penerus bangsa sejak dini, yaitu calon warga negara berkualitas dan Pancasilais yang dapat berkiprah serta berkontribusi optimal dalam pembangunan dan kemajuan Indonesia.

Untuk membekali dan menghasilkan generasi berkualitas dan Pancasilais (beriman-bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong-royong, dan kreatif) sejak dini, semua komponen pendidikan harus bersinergi dan berupaya mewujudkannya dengan kesungguhan.

PROFIL PELAJAR PANCASILA



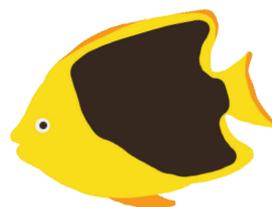
Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah dengan terus meningkatkan kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, dan kompetensi berpikir kritis sejak dini melalui optimalisasi mutu layanan terhadap setiap peserta didik PAUD yang tersebar di seluruh Indonesia. Di antara upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara diversifikasi dan integrasi kurikulum satuan PAUD. Langkah ini tentulah disesuaikan dengan kondisi dan keberadaan lembaga atau satuan PAUD yang ada. Modul ini akan mengantarkan kepada Bapak/Ibu dalam mendiversifikasi dan mengintegrasikan kurikulum dan pembelajaran PAUD pada lingkup dan konteks pendidikan kemaritiman secara bertahap dan komprehensif (utuh).

Bapak/Ibu sekalian, setelah mempelajari Modul I ini secara menyeluruh dengan cermat dan saksama, Bapak/Ibu diharapkan dapat:

1. mewujudkan konsep Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD secara efektif dan optimal;
2. memahami Peran PTK, Orang Tua/Keluarga, Mitra, dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD secara efektif dan optimal; dan
3. memberdayakan Peran PTK, Orang Tua/Keluarga, Mitra, dan Komunitas dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD secara efektif dan optimal.

Ketiga tujuan utama di atas hendaklah dapat dikuasai dengan baik dan utuh oleh Bapak/Ibu. Dengan penguasaan ketiga kemampuan tersebut, diharapkan tahapan dan proses pelaksanaan diversifikasi serta integrasi pendidikan kemaritiman di setiap satuan atau lembaga PAUD dapat diwujudkan dan dicapai secara efektif, produktif, dan optimal.

Pelajarilah seluruh isi modul ini dengan baik dan jangan ada bagian yang dilewatkan satu pun. Semoga Bapak/Ibu semuanya sukses. Amin.





BAB I

KONSEP PENDIDIKAN KEMARITIMAN DI SATUAN PAUD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting, yang menjadi landasan dalam pengembangan dan pengintegrasian pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: pertama tentang batasan/pengertian pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; kedua terkait tujuan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; ketiga terkait ruang lingkup pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; serta keempat penjelasan terkait kedudukan dan pendekatan/strategi pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, saksama dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. TUJUAN

Setelah mempelajari dengan cermat dan saksama modul pada bagian ini, Bapak/Ibu diharapkan dapat:

1. menjelaskan batasan/pengertian pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
2. menjelaskan tujuan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
3. menjelaskan ruang lingkup pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; serta
4. menjelaskan kedudukan dan pendekatan/strategi pendidikan kemaritiman di satuan PAUD.

Untuk dapat menguasai dengan baik keempat kemampuan sesuai dengan tujuan tersebut, Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga sukses.

B. URAIAN MATERI

Materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajarinya bagian demi bagian.

1. Batasan/Pengertian Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

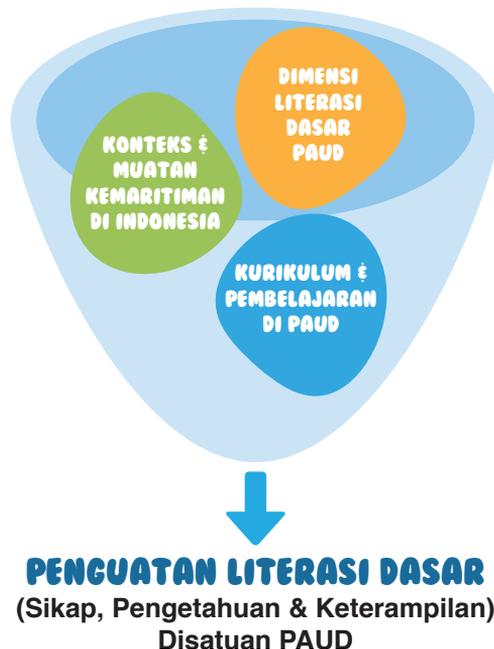
Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.504 pulau yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia. Itu berarti potensi Indonesia sebagai poros maritim dunia sangat besar dan perlu ditindaklanjuti dalam program yang nyata. Semboyan jalesveva jayamahe yang artinya 'di laut kita jaya' perlu didengungkan kembali, untuk mengembalikan kejayaan bangsa Indonesia di wilayah laut/maritim. Salah satu upaya yang tepat dalam mengembalikan kejayaan maritim Indonesia adalah melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan sejak usia dini.

Untuk dapat menerapkan dengan efektif pendidikan kemaritiman sejak dini, hendaklah diawali dengan mengetahui batasannya dengan tepat. Agar Bapak/Ibu memiliki persepsi yang sama, terlebih dahulu pelajirlah pengertiannya secara saksama pada paparan selanjutnya.

Batasan atau pengertian pendidikan kemaritiman yang diterapkan di satuan atau lembaga PAUD rumusannya mengacu dan diselaraskan dengan pengertian PAUD sebagaimana yang sudah disepakati dan digunakan dalam Kurikulum 2013 PAUD dan Standar Nasional PAUD.



Dengan mengacu pada landasan penyelarasan di atas, pendidikan kemaritiman di satuan PAUD dalam program ini diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik pada bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar Pancasila sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Batasan tersebut secara visual dapat Bapak/Ibu simak melalui bagan di bawah ini.



Melalui pendidikan kemaritiman, diharapkan layanan program pendidikan dapat menyeimbangkan segenap dimensi kompetensi, kecerdasan, dan lingkup perkembangan dari setiap anak usia dini yang mengikuti pendidikan di satuan atau lembaga PAUD menjadi lebih efektif dan optimal.

Secara umum, konteks dan muatan pendidikan kemaritiman yang dapat diperkenalkan kepada anak meliputi, antara lain, sejarah maritim, nilai budaya maritim, potensi kemaritiman, nilai-nilai cinta tanah air dan karakter positif kemaritiman, serta keunggulan Indonesia sebagai bangsa dan negara maritim. Setiap konteks dan muatan materi tersebut diintegrasikan di setiap satuan PAUD mulai dari KTSP hingga operasionalnya di dalam pembelajaran.

2. Apakah Tujuan Pendidikan Kemaritiman di PAUD?

Jika Bapak/Ibu telah memahami batasan atau pengertian dari pendidikan kemaritiman dengan baik sebagaimana disampaikan pada poin 1, selanjutnya pelajarilah tujuan-tujuannya dengan cermat agar pada saat penerapan Bapak/Ibu dapat mewujudkannya secara efektif dan optimal.

Apakah tujuan dari diterapkannya pendidikan kemaritiman di satuan PAUD itu? Dengan mengacu pada pengertian yang telah disajikan sebelumnya, tujuan pendidikan kemaritiman secara umum adalah untuk mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik pada bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar Pancasila sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Melalui pendidikan kemaritiman, diharapkan pada setiap generasi dan anak bangsa terjadi keseimbangan kepemilikan karakter sejak dini, yaitu karakter kontinental (daratan) dan karakter maritim (lautan).

Dengan demikian, kelak sumber daya manusia Indonesia adalah warga negara Pancasila yang memiliki kemampuan utuh dalam berpartisipasi dan memajukan bangsanya. Secara visual, alur dan arah tujuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

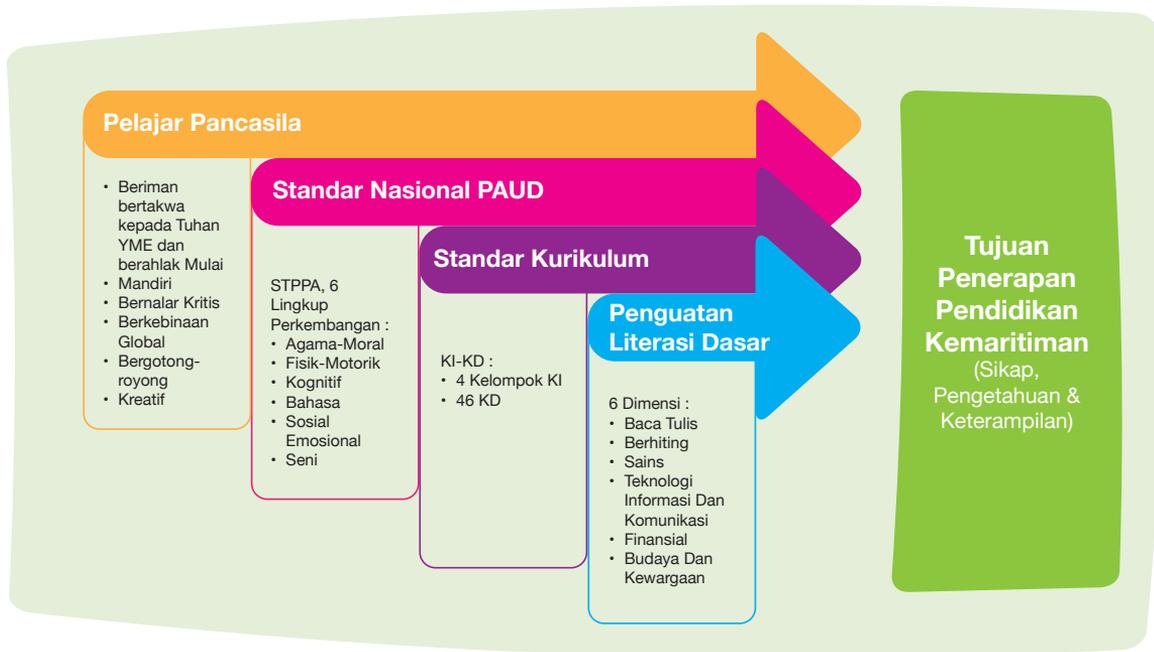
KESEIMBANGAN KEPERIBADIAN SDM INDONESIA MASA DEPAN



Tujuan di atas bersifat umum. Agar dapat diterapkan di setiap lembaga atau satuan PAUD, perlu dirumuskan tujuan yang lebih khusus dan operasional. Secara khusus, tujuan pendidikan kemaritiman adalah:

- 1) menanamkan sikap kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian Pancasila selaras dengan tujuan pendidikan nasional;
- 2) menanamkan pengetahuan kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian Pancasila selaras dengan tujuan pendidikan nasional; dan
- 3) menanamkan keterampilan kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi literasi dasar sebagai pijakan dalam mewujudkan kepribadian Pancasila selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

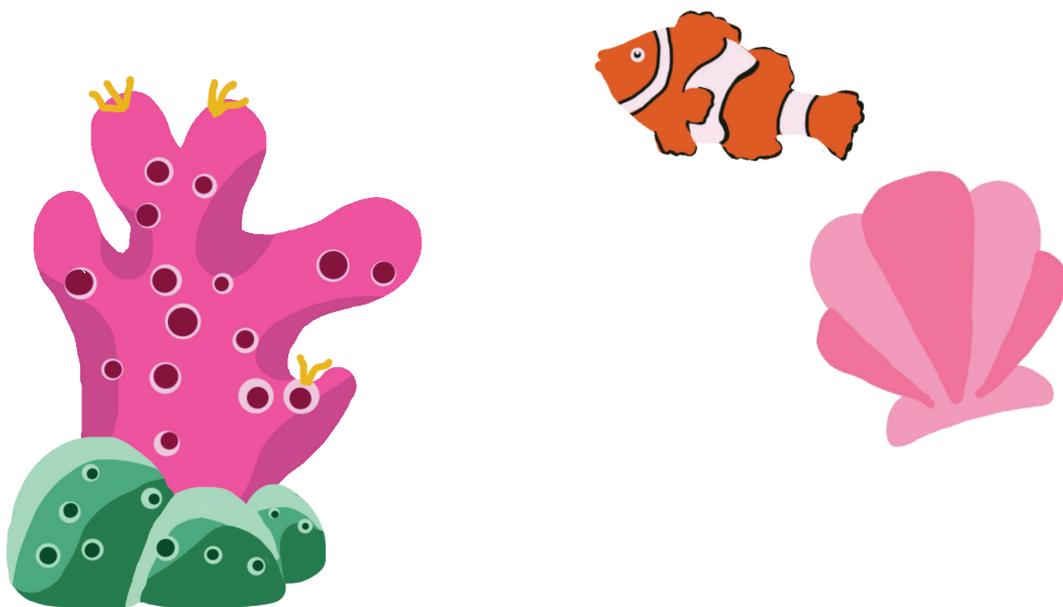
Ketiga tujuan di atas secara operasional akan dijabarkan dalam pembahasan bagian selanjutnya. Selaras dengan pendekatan/strategi yang digunakan, keseluruhan tujuan di atas dalam perwujudannya akan menjadi satu kesatuan dengan pengembangan, perencanaan, serta pelaksanaan kurikulum (KTSP) dan pembelajaran di setiap satuan atau lembaga PAUD yang menyelenggarakan program penguatan kompetensi peserta didik melalui pendidikan kemaritiman.

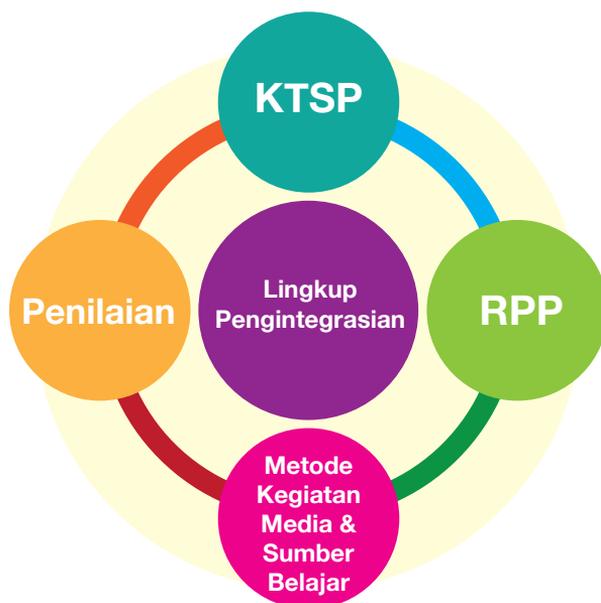


3. Apa Saja Ruang Lingkup Pendidikan Kemaritiman di PAUD?

Ruang lingkup pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD meliputi empat bagian berikut ini.

1. Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam KTSP yang dimiliki atau dikembangkan di satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai dari visi, misi, tujuan, program pengembangan, muatan, alokasi waktu, kalender pendidikan, ataupun berbagai kegiatan pendukung yang relevan.
2. Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam pengembangan RPP di satuan atau lembaga PAUD. Pada lingkup ini, pengintegrasian dilakukan mulai program semester, RPPM, RPPH, rencana penilaian, ataupun dengan setiap komponen yang terdapat dalam jenis-jenis perencanaan yang digunakan.
3. Pengintegrasian pendidikan kemaritiman ke dalam metode atau kegiatan, media, dan sumber belajar yang diterapkan di satuan atau lembaga PAUD. Pada bagian ini, pendidikan terutama diintegrasikan dengan kegiatan main yang dilakukan anak, serta media-bahan-alat main yang digunakan anak. Bahkan, pada saat ini, dapat saja hal itu diintegrasikan dengan penerapan pendekatan STEAM, pembelajaran proyek, dan sebagainya.
4. Pengintegrasian pendidikan kemaritiman dengan kegiatan dan praktik penilaian di satuan atau lembaga PAUD. Pengintegrasian dilakukan baik dalam penerapan teknik penilaian, pendokumentasian, maupun dalam penyusunan laporan perkembangan anak.





Keempat ruang lingkup tersebut, secara visual di gambarkan seperti di atas.

Dengan keempat ruang lingkup pengembangan tersebut, pendidikan kemaritiman di setiap satuan atau lembaga PAUD diharapkan dapat dioperasionalkan secara utuh, efektif, dan optimal.

Secara operasional, teknik/praktik pengembangan dan penerapan secara nyata akan dijelaskan dan dipaparkan pada pembahasan di Modul 2, 3, dan 4. Pada setiap modul tersebut, juga ditampilkan berbagai contoh yang dapat menjadi inspirasi bagi Bapak/Ibu dalam penerapannya. Sebab, dalam penerapannya, Bapak/Ibu tetap harus menyesuaikan dengan kondisi, daya dukung, dan kebijakan di tiap-tiap satuan/lembaga ataupun kebijakan daerahnya.

Tentulah, untuk menyuksekkannya, semua pihak terkait harus dapat berpartisipasi dan memberikan dukungan secara produktif, baik dari unsur internal lembaga maupun dari unsur eksternal lembaga.

4. Bagaimana Kedudukan dan Pendekatan/Strategi Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD?

Bagian ini akan membahas dua topik utama, yaitu kedudukan pendidikan kemaritiman dan pendekatan atau strategi penerapannya di setiap satuan atau lembaga PAUD. Melalui penjelasan topik ini, diharapkan setiap satuan/ lembaga PAUD dapat menempatkan pendidikan kemaritiman dengan tepat, serta dapat menerapkan pendekatan atau strateginya secara efektif dan optimal. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD dapat terlaksana dan berjalan dengan harmonis, baik pada lingkup kurikulum maupun dalam pelaksanaan (operasional) pembelajaran dan penilaiannya. Simaklah uraian materi pada bagian ini dengan saksama dan tuntas.

a. Kedudukan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Di manakah pendidikan kemaritiman ditempatkan? Penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD dapat dilakukan di dua posisi, yaitu: 1) secara utuh/komprehensif ke dalam KTSP satuan/lembaga, atau 2) secara parsial (operasional pembelajaran) di setiap satuan PAUD.

Penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh (total, holistik). Maksudnya, pengembangan dan integrasi pendidikan kemaritiman dilakukan mulai dari penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan serta penetapan karakteristik lembaga. Dalam kaidah implementasi K-13 PAUD, keseluruhan dokumen I (dokumen induk) dan keseluruhan dokumen II (dokumen program), serta keseluruhan operasional pembelajaran diintegrasikan dan diwarnai dengan penerapan pendidikan kemaritiman.

Sementara itu, kedudukan penerapan pendidikan kemaritiman secara parsial, yaitu pengembangannya, “berada dan didominasi” pada ranah operasional pembelajaran. Maksudnya, pelaksanaan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD dikembangkan, diintegrasikan, dan ditekankan pada pengembangan dokumen II (dokumen program), yang selanjutnya diikuti dengan operasional pembelajaran secara konsisten. Untuk lebih jelasnya, hal itu digambarkan dalam bagan berikut ini.



Jika Bapak/Ibu ingin lebih jelas lagi, perbedaan dari kedua posisi penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD tersebut dipetakan dalam tabel berikut ini.

No.	Aspek/Substansi Pengembangan	Penerapan Utuh	Parsial
1.	Penetapan dan penyesuaian visi lembaga	√	-
2.	Penetapan dan penyesuaian misi lembaga	√	-
3.	Penetapan dan penyesuaian tujuan lembaga	√	-
4.	Penetapan dan penyesuaian karakteristik lembaga	√	-
5.	Program tahunan dan kalender pendidikan	√	-
6.	Penetapan muatan/materi kurikulum	√	√
7.	Program semester/prosem	√	√
8.	Program mingguan/RPPM	√	√
9.	Program harian/RPPH	√	√
10.	Penerapan metode/kegiatan	√	√
11.	Penggunaan media dan sumber belajar	√	√
12.	Penerapan penilaian	√	√



Bagaimanakah satuan atau lembaga menetapkan dirinya? Apakah lembaga akan menerapkan pada posisi secara “total” atau “parsial”? Terdapat beberapa pertimbangan untuk memutuskan dan memilih kedudukan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Pertimbangan-pertimbangan tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

No.	Pertimbangan	Ya	Tidak
1.	Lokasi/lokus satuan PAUD berada di wilayah maritim/pantai		
2.	Bersedia mengubah atau menyesuaikan, visi, misi, dan tujuan lembaga sesuai dengan nilai-nilai kemaritiman		
3.	Bersedia melaksanakan keseluruhan operasional pembelajaran dikaitkan dengan muatan pendidikan kemaritiman		
4.	Bersedia melakukan pengembangan pendidikan kemaritiman secara berkelanjutan		
5.	Berkeinginan menjadi model satuan PAUD yang menerapkan pendidikan kemaritiman dengan konsisten		
6.	Tersedia pengelola dan pendidik secara memadai		
7.	Bersedia mendapat pembinaan, <i>monitoring</i> , dan evaluasi selama penerapan pendidikan kemaritiman		

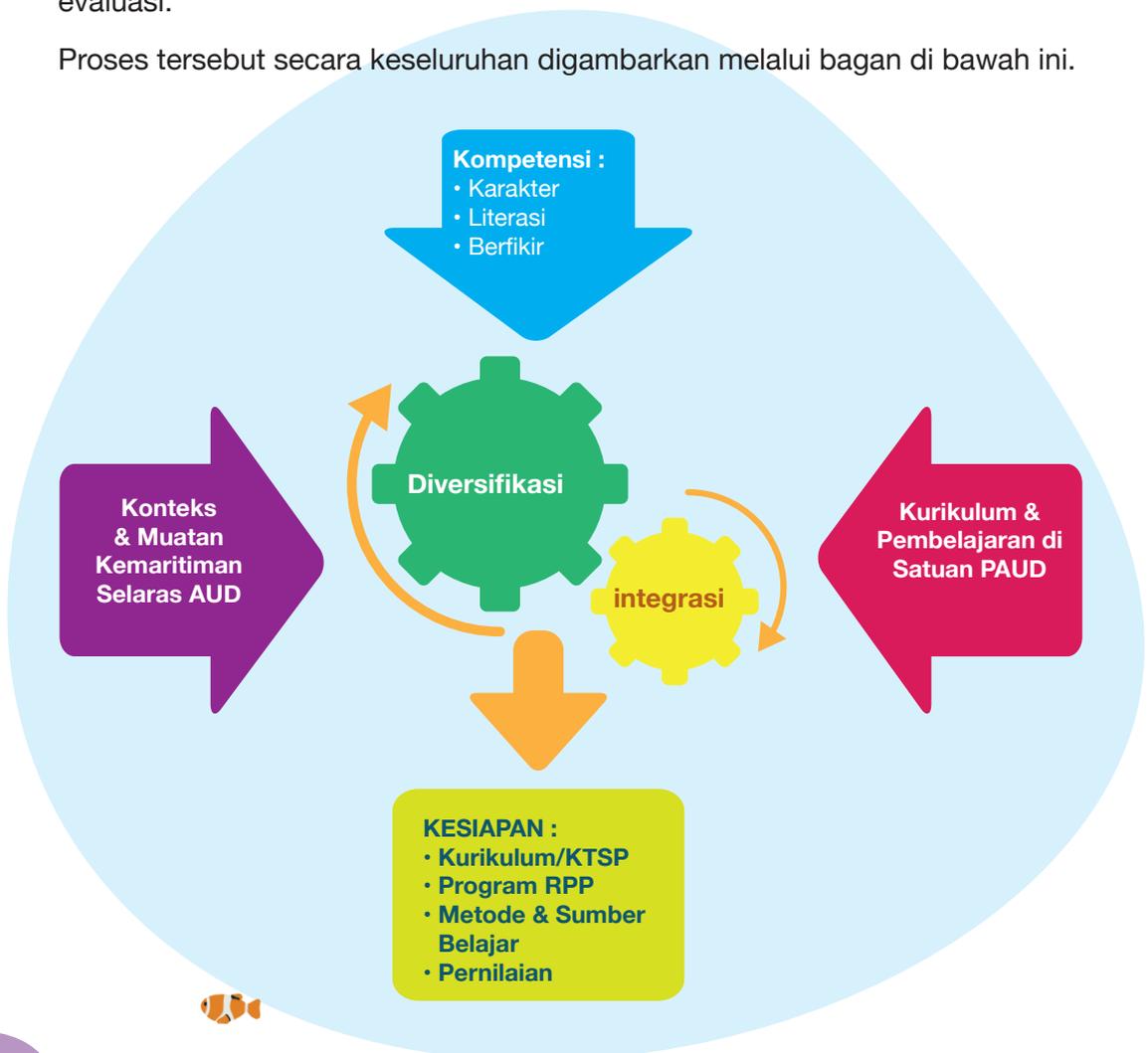
Jika pertimbangan-pertimbangan pada tabel di atas seluruh jawabannya adalah ya, satuan atau lembaga PAUD Bapak/Ibu dapat menempatkan pendidikan kemaritiman secara menyeluruh atau total. Akan tetapi, jika butir 1 dan 2 pada tabel di atas dijawab dengan tidak, satuan atau lembaga PAUD Bapak/Ibu dapat menempatkan pendidikan kemaritiman secara parsial, yaitu cenderung menerapkan pada lingkup operasional pembelajaran.

b. Pendekatan/Strategi Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Penerapan pendidikan kemaritiman di setiap satuan atau lembaga PAUD menggunakan pendekatan *diversifikasi* dan *integrasi* yang *harmonis*. Pendekatan diversifikasi dilaksanakan dengan cara perluasan dan/atau penyesuaian tujuan, muatan, kegiatan, dan penilaian dari pendidikan kemaritiman dengan kurikulum dan/atau pembelajaran yang dimiliki dan dikembangkan oleh satuan atau lembaga PAUD. Bahkan lebih jauh lagi, yaitu dengan keseluruhan aspek/substansi kurikulum yang dimiliki dan dikembangkan oleh satuan atau lembaga PAUD, sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya.

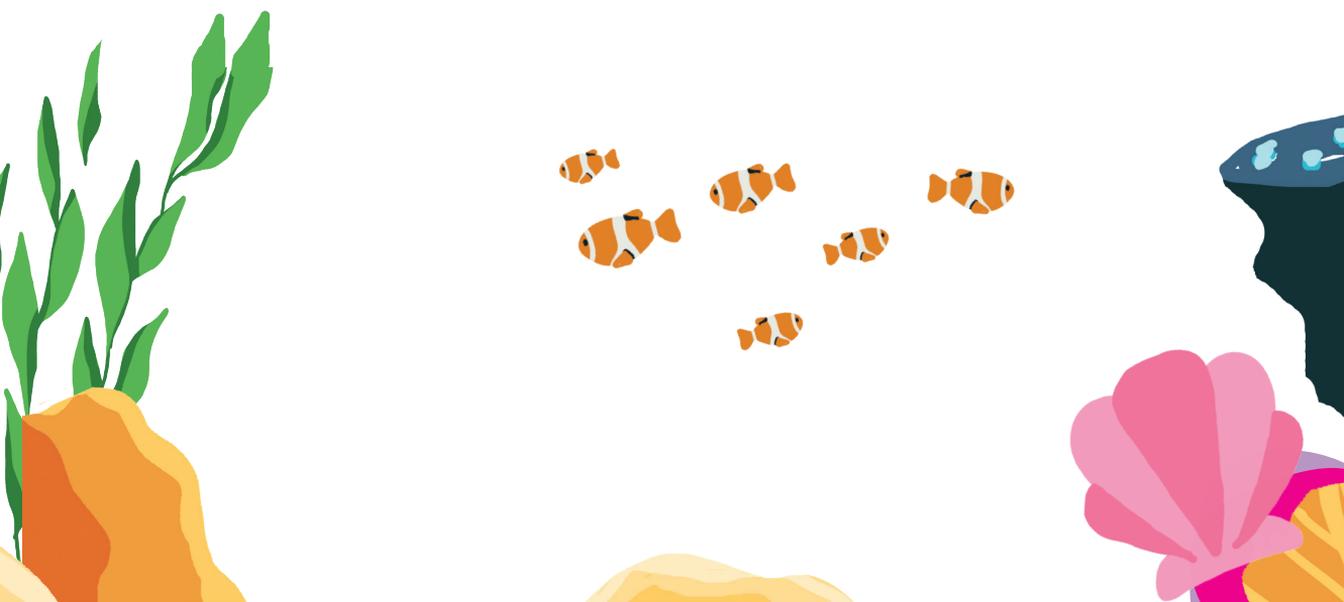
Sementara itu, proses integrasi pendidikan kemaritiman dilakukan dengan cara penyatuan dan pencangkokan atas konteks dan muatan pendidikan kemaritiman (mulai dari tujuan, materi, kegiatan, dan penilaian), dan dilakukan baik pada tahapan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, sampai tahapan evaluasi.

Proses tersebut secara keseluruhan digambarkan melalui bagan di bawah ini.



Jadi, pendekatan diversifikasi dan integrasi pendidikan kemaritiman pada suatu satuan atau lembaga PAUD akan terlaksana secara utuh. Hasil diversifikasi dan integrasi tersebut akan terlihat nyata, baik dalam dokumen KTSP lembaga/satuan (dokumen induk atau dokumen I), maupun dalam dokumen program (perangkat RPP) yang dikembangkan, metode/kegiatan main yang dilaksanakan, media atau sumber belajar yang digunakan, serta praktik penilaian yang dijalankan.

Berdasarkan pada konsep (terutama terkait ruang lingkup dan kedudukan), pendekatan, dan strategi integrasi penerapan pendidikan kemaritiman, dapat digambarkan mekanisme atau tahapan yang ditempuh oleh suatu satuan atau lembaga PAUD dalam pengembangan pendidikan kemaritiman sebagai berikut.



Untuk menghasilkan kualitas diversifikasi dan integrasi pendidikan kemaritiman yang optimal berdasarkan tahapan di atas, operasionalisasinya tetap mengacu pada prinsip-prinsip yang digunakan pada implementasi Kurikulum 2013 PAUD. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada anak

Anak menjadi pusat dan pertimbangan utama dan pertama dalam penerapan pendidikan kemaritiman. Jadi, semua berawal dari anak dan berakhir di anak.

2. Kurikulum dikembangkan secara kontekstual

Penerapan pendidikan kemaritiman memperhatikan kebijakan, kondisi daerah/lokal, kondisi satuan, serta perkembangan kekinian, baik ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, maupun dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan

Penerapan pendidikan kemaritiman memperkuat semua kompetensi, yaitu kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, dan kompetensi berpikir yang secara efektif melejitkan semua dimensi tumbuh-kembang anak sebagai landasan untuk melahirkan generasi Pancasila.

4. Program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak

Penerapan pendidikan kemaritiman berkontribusi terhadap semua program pengembangan yang bertujuan memberikan penguatan dalam pembentukan kepribadian anak sejak dini.

5. Memperhatikan tingkat perkembangan anak

Penerapan pendidikan kemaritiman disesuaikan dengan kelompok usia layanan dan karakteristik anak yang dilayaninya.

6. Mempertimbangkan cara anak belajar

Penerapan pendidikan kemaritiman disesuaikan dengan ragam dan kekhasan cara belajar anak, baik secara verbal, auditif, maupun gestural, dengan rangsangan sesuai dengan kepekaan, kematangan, dan kemampuan anak.

7. Holistik-integratif

Penerapan pendidikan kemaritiman dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi kesehatan, gizi, keamanan, keselamatan, serta hak-hak fundamental setiap anak.

8. Belajar melalui bermain

Penerapan pendidikan kemaritiman dilaksanakan selaras dengan cara khas belajar anak, yaitu melalui kegiatan/aktivitas main yang bermakna.

9. Memberi pengalaman belajar

Penerapan pendidikan kemaritiman diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkualitas, dan bermanfaat bagi setiap anak.

10. Memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial-budaya

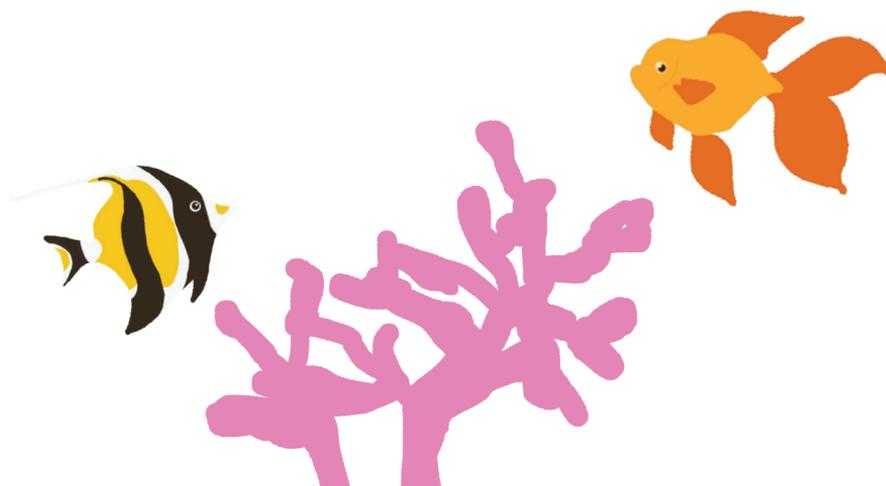
Penerapan pendidikan kemaritiman diselaraskan dengan kondisi sosial-budaya di tempat satuan PAUD itu berada.



C. RESUME

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada Modul I, Bab 1 adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD adalah upaya sadar dan terencana dalam mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi peserta didik dalam bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar Pancasila sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan dari pendidikan kemaritiman secara umum adalah untuk mewujudkan kepribadian peserta didik, baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan terkait kemaritiman atau kelautan sejak usia dini dalam rangka penguatan kompetensi dalam bidang literasi dasar, sebagai pijakan dalam mewujudkan pelajar Pancasila sejak dini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Langkah atau mekanisme dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD meliputi: a. penetapan konsep (ruang lingkup dan kedudukan); b. pengintegrasian dokumen kurikulum dan/atau program; c. pengintegrasian ke dalam metode atau kegiatan; d. pengintegrasian dengan media dan sumber belajar yang diterapkan; dan e. pengintegrasian dengan penilaian di satuan atau lembaga PAUD.
4. Kedudukan penerapan pendidikan kemaritiman di setiap satuan atau lembaga PAUD dapat dilakukan secara total ataupun parsial. Adapun pendekatan yang digunakan adalah diversifikasi dan integrasi secara harmonis. Agar penerapan pendidikan terjadi dengan harmonis, hendaklah pendidik menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut: a. berpusat pada anak; b. kurikulum dikembangkan secara kontekstual; c. mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan; d. program pengembangan sebagai dasar pembentukan kepribadian anak; e. memperhatikan tingkat perkembangan anak; f. mempertimbangkan cara anak belajar; g. holistik-integratif; h. belajar melalui bermain; i. memberi pengalaman belajar; dan j. memperhatikan dan melestarikan karakteristik sosial-budaya.



D. TUGAS KESIAPAN PROGRAM

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada Modul I, Bab 1 ini, untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas berikut ini yang hendaknya segera dilaksanakan.

1. Segera mencermati dokumen kurikulum dan pembelajaran yang dimiliki (baik dokumen 1, maupun dokumen II) oleh satuan atau lembaga PAUD tempat Bapak/Ibu bertugas. Kemudian analisislah peluang integrasinya dengan pendidikan kemaritiman yang dibahas dalam modul ini. (Simpulkanlah, bagian mana saja dari setiap dokumen yang dapat diintegrasikan dan yang tidak dapat diintegrasikan.)
2. Segera tentukan ruang lingkup yang akan diambil dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD tempat Bapak/Ibu bertugas agar dapat segera ditetapkan atau diputuskan kedudukan dalam penerapan pendidikan kemaritimannya.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.



BAB II

PERAN PTK, ORANGTUA/KELUARGA, MITRA DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEMARITIMAN DI SATUAN PAUD

Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting tentang peran pihak-pihak terkait dengan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: **pertama**, pengertian peran pihak terkait dalam pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; **kedua**, tujuan dari peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; **ketiga**, ruang lingkup dari peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; **keempat**, prinsip-prinsip mengidentifikasi peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; dan **kelima**, ragam peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, saksama, dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. TUJUAN

Setelah mempelajari dengan cermat dan saksama modul pada bagian ini, Bapak/Ibu diharapkan dapat:

1. memahami pengertian peran pihak terkait dalam pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
2. memahami tujuan dari peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
3. memahami ruang lingkup dari peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
4. menerapkan prinsip-prinsip dalam mengidentifikasi peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; dan
5. menunjukkan ragam peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD.

Untuk dapat menguasai dengan baik kelima kemampuan sesuai dengan tujuan tersebut, Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga sukses.

B. URAIAN MATERI

Materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajarinya bagian demi bagian.

1. Pengertian Peran Pihak Terkait dalam Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Sebelum mengidentifikasi berbagai peran dari sejumlah pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman, Bapak/Ibu terlebih dahulu hendaklah memahami pengertian atau makna dari peran itu sendiri sehingga dalam pelaksanaannya tidak keliru.

Apakah peran itu dalam konteks pendidikan kemaritiman, khususnya di satuan atau lembaga PAUD? Secara singkat dapat diartikan bahwa yang dimaksud peran adalah ketersediaan unjuk potensi atau tampilan potensial kemampuan dalam pemberian dukungan, partisipasi, dan/atau kontribusi pada sebagian atau seluruh program atau kegiatan yang terkait dengan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Jadi, peran tersebut merupakan perwujudan rasa tanggung jawab, kecintaan, integritas, bahkan rasa kepemilikan atas penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.

Perwujudan peran dari pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD bentuknya dapat berbagai macam. Bentuk-bentuknya dapat berupa pemikiran, ide atau gagasan, ketenagaan atau fisik, ataupun secara material dan finansial. Apapun jenisnya, dari setiap bentuk dukungan peran hendaklah diapresiasi dan dihargai dengan baik.

Batasannya digambarkan pada bagan di bawah ini.

Prinsip Identifikasi Dan Pemberdayaan Peran Pihak Terkait



Ruang Lingkup dan Langkah Pelibatan & Perberdayaan

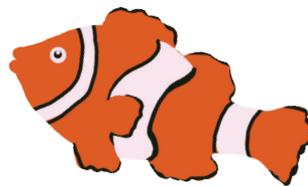
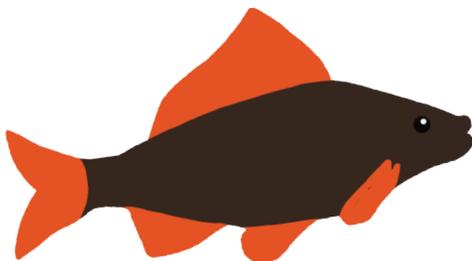
2. Tujuan dari Peran Pihak Terkait dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Tujuan umum dari pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh (komprehensif).

Sementara itu, tujuan khusus pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD adalah:

- a. peningkatan efektivitas dan kualitas capaian kompetensi karakter, literasi dasar, dan kompetensi berpikir selaras dengan capaian kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai perwujudan pelajar Pancasila;
- b. peningkatan efektivitas dan kualitas pada tahap persiapan atau perencanaan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD;
- c. peningkatan efektivitas dan kualitas pada tahap pelaksanaan atau operasional pembelajaran dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD;
- d. peningkatan efektivitas dan kualitas pada tahap penilaian dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD; dan
- e. peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pada tahap pengembangan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.

Demikianlah tujuan pelibatan berbagai pihak terkait. Semoga setiap satuan atau lembaga PAUD dapat menarik manfaat sebaik-baiknya dan seluas-luasnya dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam penerapan pendidikan kemaritiman.

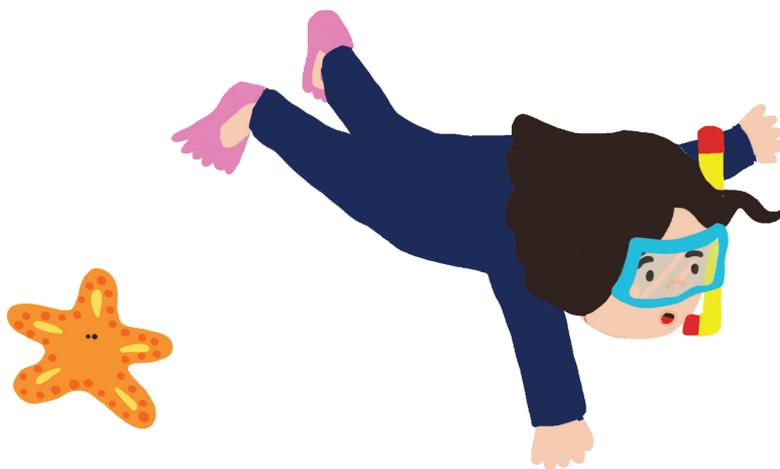


3. Ruang Lingkup Peran Pihak Terkait dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Selaras dengan tujuan yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan ruang lingkup pelibatan peran berbagai pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Terdapat lima lingkup yang dapat dimasuki oleh pihak-pihak dimaksud.

- a. Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat kegiatan identifikasi capaian pendidikan kemaritiman, terkait dengan kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, dan kemampuan berpikir, selaras dengan kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai perwujudan pelajar Pancasila.
- b. Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat persiapan/perencanaan sebelum penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD diselenggarakan.
- c. Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat pendidikan kemaritiman dilaksanakan di satuan PAUD.
- d. Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat penilaian pendidikan kemaritiman dilaksanakan di satuan PAUD.
- e. Pihak terkait dapat dilibatkan pada saat pengembangan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan kemaritiman yang dilaksanakan di satuan PAUD.

Demikianlah uraian tentang lingkup pelibatan pihak-pihak terkait. Ruangnya sangat terbuka bagi mereka yang memiliki potensi. Jadi, pendidik harus tepat dan bijaksana dalam melibatkan pihak manapun pada saat penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD.



4. Prinsip-Prinsip dalam Mengidentifikasi Peran Pihak Terkait dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Agar dapat diterapkan dengan tepat dan bijak, sesuai dengan ruang lingkup sebagaimana telah dipaparkan pada bagian 3, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika melibatkan pihak manapun pada saat penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Prinsip-prinsip dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kepentingan terbaik anak

Pelibatan pihak manapun terutama bertujuan demi kepentingan terbaik bagi anak yang dilayani di satuan atau lembaga PAUD. Jadi, semua peran harus menuju pada titik yang sama, yaitu mendukung capaian yang akan diperoleh setiap anak dalam pendidikan kemaritiman.

b. Penguatan program

Pelibatan pihak manapun hendaklah dapat berkontribusi dalam penguatan program, dalam hal ini peningkatan mutu program penerapan pendidikan kemaritiman yang dilaksanakan di satuan PAUD.

c. Penguatan mutu layanan

Pelibatan pihak manapun hendaklah dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan kemaritiman yang dilaksanakan di satuan PAUD, terutama mutu layanan terhadap anak, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal.

d. Pemberdayaan potensi yang tersedia

Pelibatan pihak terkait hendaklah memprioritaskan potensi yang tersedia dan yang dapat digali pada lingkungan terdekat, menuju lingkungan yang lebih luas. Potensi internal lebih diutamakan daripada potensi eksternal.

e. Kolaborasi berkualitas dan optimal

Pelibatan pihak terkait hendaklah mendukung terjadinya kolaborasi atau kerja sama yang dapat memberdayakan segenap potensi sehingga proses dan hasilnya menjadi lebih berkualitas dan optimal.



f. Proporsional sesuai dengan potensi dan kompetensi

Pelibatan pihak terkait hendaklah dilaksanakan secara adil dan berimbang. Tidak ada pihak yang merasa dirugikan apalagi merasa dieksploitasi dalam berkontribusi dan berpartisipasi.

g. Koordinasi efektif dan solutif

Pelibatan pihak terkait hendaklah dilakukan dengan koordinasi dan komunikasi yang efektif, saling menghargai, dan penuh kehangatan, serta mengedepankan pemecahan masalah yang dihadapi.

h. Cara kerja inovatif dan kreatif

Pelibatan pihak-pihak hendaklah dilakukan dengan menemukan cara kerja yang lebih inovatif dan kreatif sehingga pelaksanaan program dan kegiatan menjadi lebih berkualitas.

i. Gotong royong dengan integritas

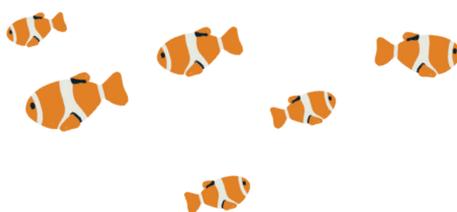
Pelibatan pihak terkait hendaklah mengedepankan bekerja bersama yang produktif sehingga setiap hal diselesaikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

j. Penghargaan terhadap setiap pelibatan

Pihak manapun yang dapat menunjukkan peran dan keterlibatannya, meskipun terbatas, hendaklah dihargai dengan baik. Pemberian penghargaan dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan sesuai.

5. Ragam Peran Pihak Terkait dalam Penerapan Pendidikan Kemaritiman di Satuan PAUD

Tentulah cukup banyak peran yang dapat ditampilkan oleh pihak-pihak terkait dalam menyukseskan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Berbagai peran yang dapat dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), orang tua/keluarga, mitra, dan komunitas dalam pendidikan kemaritiman di PAUD dipaparkan sebagai berikut.



a. Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangat besar perannya dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Peran yang dapat dilakukan oleh setiap PTK adalah sebagai berikut.

1) Peran Guru

Guru adalah ujung tombak penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Peran yang dapat dilakukan antara lain:

- a) penyusun utama RPP pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD;
- b) pelaksana utama pembelajaran kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD; dan
- c) penilai utama dalam pembelajaran kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.

2) Peran Pengelola

Pengelola atau kepala satuan atau lembaga PAUD memiliki peran yang besar dalam penerapan pendidikan kemaritiman, antara lain:

- a) menjadi penanggung jawab penerapan pendidikan kemaritiman pada satuan atau lembaga PAUD yang dipimpinnya; dan
- b) menjadi penghubung eksternal, baik dalam koordinasi kedinasan maupun dalam membangun kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung keberhasilan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD yang dipimpinnya.

3) Peran Penilik/Pengawas

Penilik atau pengawas dalam penerapan pendidikan kemaritiman pada satuan atau lembaga PAUD berperan:

- a) memberikan pembinaan agar penerapan pendidikan kemaritiman pada satuan atau lembaga PAUD berjalan efektif dan optimal; dan
- b) melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait penerapan pendidikan kemaritiman pada satuan atau lembaga PAUD.



b. Peran Orang Tua/Keluarga dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Keberhasilan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD turut ditentukan juga oleh peran orang tua/keluarga dari peserta didik. Di antara yang dapat dilakukan oleh orang tua/keluarga adalah:

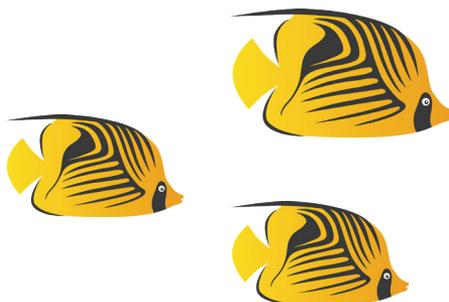
- 1) memberikan dukungan ide/gagasan pengembangan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD tempat anaknya mengikuti program layanan; dan
- 2) berpartisipasi dalam kelas orang tua, kelas inspirasi, ataupun pentas akhir tahun terkait hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kemaritiman.

c. Peran Mitra dan Komunitas dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Dukungan mitra dan komunitas sangatlah berarti dan dibutuhkan dalam kesuksesan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Mitra dan komunitas yang dapat dilibatkan adalah, antara lain: organisasi profesi (IGTKI, Himpaudi, APPAUDI, dsb.), tokoh masyarakat (terutama tokoh kelautan di sekitar lembaga), instansi terkait (dinas pendidikan, dinas kelautan, dsb.), serta dunia usaha dan industri. Peran yang dapat dilakukan, antara lain, adalah:

- 1) memberikan dukungan keterampilan terkait dan jaringan dalam pengembangan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD; dan
- 2) memberikan penghargaan dan dukungan, baik secara material maupun finansial, dalam pengembangan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.

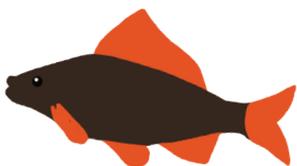
Demikianlah beragam peran dari berbagai pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Akan sangat baik apabila, sebelum penerapan pendidikan kemaritiman secara nyata, peran tersebut sudah diidentifikasi dengan cermat serta setiap peran sudah dipetakan berdasarkan potensi dan kompetensinya dengan tepat.



C. RESUME

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada Modul I, Bab 2 adalah sebagai berikut.

1. Peran secara singkat dapat diartikan sebagai unjuk atau tampilan potensial kemampuan dalam pemberian dukungan, partisipasi dan/atau kontribusi pada sebagian atau seluruh program atau kegiatan yang terkait dengan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Peran merupakan perwujudan rasa tanggung jawab, kecintaan, integritas, bahkan rasa kepemilikan atas penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.
2. Tujuan dari pelibatan peran pihak-pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman secara umum adalah untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas dari penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD secara menyeluruh dan utuh (komprehensif).
3. Ruang lingkup pelibatan peran pihak-pihak terkait adalah pelibatan pada saat: a. identifikasi capaian pendidikan, baik terkait kompetensi karakter, kompetensi literasi dasar, maupun kemampuan berpikir, selaras dengan kurikulum dan standar nasional PAUD sebagai perwujudan dari pelajar Pancasila; b. persiapan/perencanaan sebelum penerapan; c. pelaksanaan; d. penilaian; serta e. pada saat pengembangan berkelanjutan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD.
4. Terdapat sepuluh prinsip dalam pelibatan peran pihak terkait, yaitu: a. kepentingan terbaik anak; b. penguatan program; c. penguatan mutu layanan; d. pemberdayaan potensi yang tersedia; e. kolaborasi berkualitas dan optimal; f. proporsional sesuai dengan potensi dan kompetensi; g. koordinasi efektif dan solutif; h. cara kerja inovatif dan kreatif; i. gotong royong dengan integritas; serta j. penghargaan bagi setiap pelibatan.
5. Ragam peran pihak terkait dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD meliputi peran yang dapat dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), oleh orang tua/keluarga, serta oleh mitra dan komunitas dalam penerapan pendidikan kemaritiman di PAUD.



D. TUGAS KESIAPAN PROGRAM

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada Modul I, Bab 2 ini, untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas berikut ini yang hendaknya segera dilaksanakan.

- 1) Segerakanlah melakukan identifikasi sumber daya manusia (SDM), baik secara internal (dalam satuan/lembaga) maupun secara eksternal (dari luar satuan/lembaga) yang dapat dilibatkan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD di tempat Bapak/Ibu bertugas.
- 2) Kemudian petakan peran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang telah teridentifikasi tersebut ke dalam lingkup kontribusi, partisipasi, dan dukungan yang dapat diberikan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD di tempat Bapak/Ibu bertugas.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.





BAB III

CONTOH PEMBERDAYAAN PERAN PTK, ORANG TUA/KELUARGA, MITRA, DAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KEMARITIMAN DI SATUAN PAUD

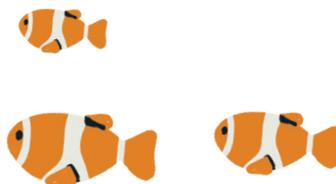
Pada bagian ini, Bapak/Ibu akan mendapatkan pembahasan topik penting tentang berbagai contoh pemberdayaan peran dari pihak-pihak yang terkait dengan penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Topik yang akan dibahas adalah: pertama, terkait contoh pemberdayaan peran PTK dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; kedua, terkait contoh pemberdayaan peran orang tua/keluarga dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; serta ketiga, terkait contoh pemberdayaan peran mitra dan komunitas dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD. Simaklah keseluruhan materi dengan cermat, saksama, dan tuntas, serta tidak ada bagian yang terlewatkan.

A. TUJUAN

Setelah mempelajari dengan cermat dan saksama modul pada bagian ini, Bapak/Ibu diharapkan dapat menguasai:

1. contoh pemberdayaan secara efektif dan optimal peran PTK dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD;
2. contoh pemberdayaan secara efektif dan optimal peran orang tua/keluarga dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD; dan
3. contoh pemberdayaan secara efektif dan optimal peran mitra dan komunitas dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan PAUD.

Untuk dapat menguasai dengan baik ketiga kemampuan sesuai dengan tujuan tersebut, Bapak/Ibu hendaklah mempelajari keseluruhan isi dan paparan pada modul ini dengan sebaik-baiknya. Semoga sukses.



B. URAIAN MATERI

Materi pada bagian ini akan dipaparkan sesuai dengan urutan tujuan sebagaimana yang telah disampaikan di bagian A. Marilah kita mulai mempelajarinya bagian demi bagian.

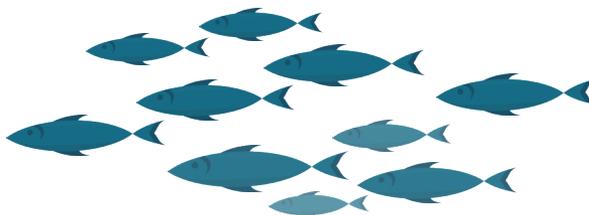
1. Contoh Pemberdayaan Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangatlah penting karena peran dan dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Pemberdayaan yang dapat dioptimalkan antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Tempatkan guru sebagai ujung tombak dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Berikan kesempatan kepada mereka untuk merencanakan RPP terbaik, memilih metode/kegiatan yang paling sesuai untuk anak-anak yang dilayaninya, serta memilih media dan alat yang ada di sekitar sesuai dengan kriteria yang tepat.
- b. Pengelola atau kepala satuan PAUD hendaklah diberikan keleluasaan dalam kepemimpinannya untuk mewujudkan lembaga yang berkualitas dalam penerapan pendidikan kemaritiman. Kepala satuan PAUD diberikan kesempatan membangun jaringan, bekerja sama, dan bermitra dengan berbagai pihak untuk kesuksesan pendidikan kemaritiman di lembaga yang dipimpinnya.
- c. Penilik atau pengawas dalam penerapan pendidikan kemaritiman dapat diberdayakan melalui akses pembinaan yang lebih fleksibel, frekuensi yang lebih sering, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif dalam penerapan pendidikan kemaritiman pada satuan atau lembaga PAUD.

2. Contoh Pemberdayaan Peran Orang Tua/Keluarga dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Pemberdayaan orang tua/keluarga dari peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dijadikan narasumber pada saat penyusunan KTSP dan RPP pendidikan kemaritiman. Orang tua juga dapat diberdayakan pada saat pentas akhir tahun terkait dengan hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD.



3. Contoh Pemberdayaan Peran Mitra dan Komunitas dalam Pendidikan Kemaritiman di PAUD

Pemberdayaan mitra dan komunitas sangatlah berarti dan dibutuhkan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Mitra dan komunitas, seperti organisasi profesi (IGTKI, Himpaudi, APPAUDI, dsb.), tokoh masyarakat (terutama tokoh kelautan di sekitar lembaga), instansi terkait (dinas pendidikan, dinas kelautan, dsb.), serta dunia usaha dan industri, dapat diberdayakan. Mereka dapat diberdayakan, misalnya, menjadi narasumber peningkatan kompetensi pengelola dan pendidik terkait dengan kemaritiman, menjadi narasumber kegiatan peserta didik dalam kelas inspirasi, atau dijadikan donatur dalam dukungan pengembangan pendidikan kemaritiman.

C. RESUME

Kesimpulan penting yang dapat dirumuskan pada Modul I, Bab 3, adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) sangatlah penting karena peran dan dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD. Pemberdayaan yang dapat dioptimalkan antara lain adalah: a. tempatkan guru sebagai ujung tombak; b. pengelola atau kepala satuan PAUD hendaklah diberi keleluasaan dalam kepemimpinannya; serta c. penilik atau pengawas melalui akses pembinaan yang lebih fleksibel, frekuensi yang lebih sering, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif.
2. Pemberdayaan orang tua/keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dijadikan narasumber pada saat penyusunan KTSP dan RPP; serta diberdayakan pada saat pentas akhir tahun terkait dengan hasil-hasil dan prestasi dari pendidikan kemaritiman.
3. Pemberdayaan mitra dan komunitas, misalnya: menjadi narasumber peningkatan kompetensi pengelola dan pendidik; menjadi narasumber kegiatan peserta didik dalam kelas inspirasi; dan dijadikan donatur dalam dukungan pengembangan pendidikan kemaritiman.



D. TUGAS KESIAPAN PROGRAM

Terkait dengan pembahasan yang dipaparkan pada Modul I, Bab 3 ini, untuk kesuksesan dalam penerapan pendidikan kemaritiman di satuan atau lembaga PAUD, terdapat beberapa anjuran tugas yang hendaknya segera dilaksanakan.

1. Identifikasilah beragam cara untuk memberdayakan berbagai pihak yang telah teridentifikasi dan terpetakan perannya, sebagaimana yang telah ditugaskan pada Bab 2.
2. Identifikasi kemungkinan hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pemberdayaan peran dari berbagai pihak terkait, lalu ajukan berbagai alternatif pemecahan atau solusi dalam mengatasinya.

Untuk melakukan tugas kesiapan pelaksanaan program tersebut, kepala satuan dan pendidik senior dapat menjadi inisiator atau koordinator. Libatkanlah semua PTK yang ada dan optimalkanlah sesuai dengan potensi dan kompetensinya.



GLOSARIUM

- Diversifikasi** perluasan dan/atau penyesuaian, dalam konteks modul ini adalah perluasan dan/atau penyesuaian dalam penerapan kurikulum PAUD dengan kurikulum yang diberlakukan atau dilaksanakan di suatu satuan PAUD.
- Integrasi** penyatuan dari dua hal atau aspek yang berbeda menjadi suatu kesatuan atau melebur secara utuh dan harmonis sehingga tidak terlihat lagi pertentangan antara yang disatukan tersebut. Dalam modul ini, maksudnya adalah penyatuan kurikulum yang dimiliki atau dilaksanakan di suatu satuan PAUD dengan konteks kemaritiman sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsip yang disepakati atau telah ditetapkan sebelumnya.
- Kemaritiman** memiliki pengertian sepadan dengan kelautan.



DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tim Penulis Kemdikbud (2018). *Pedoman-Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud (edisi revisi).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. 2015

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. 2015

Direktorat Pembinaan PAUD. 2018. *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.





**DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paud.kemdikbud.go.id**

